

## Hubungan Antara Pengawasan Orang Tua Dengan Intensitas Penggunaan Smartphone Remaja Di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok

Febi Nadia Khirani<sup>1</sup>, Vevi Sunarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

\* e-mail: [febinadiakhirani@gmail.com](mailto:febinadiakhirani@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya intensitas penggunaan smartphone Oleh Remaja Di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran pengawasan orang tua di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok, mengetahui gambaran intensitas penggunaan smartphone remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok dan mengetahui hubungan antara pengawasan orang tua dengan intensitas penggunaan smartphone remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah remaja di Jorong Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin yang berjumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yakni 60% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 54 orang. Teknik pengumpulan data antara lain dengan menyebarkan kuesioner pada responden penelitian, teknik analisis data menggunakan persentase untuk mencari korelasi dengan menggunakan rumus product moment. Hasil penelitian ini yakni : 1.) Pengawasan orang tua di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok dikategorikan rendah. 2.) Intensitas penggunaan smartphone oleh remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok dikategorikan rendah. 3.) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan intensitas penggunaan smartphone remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

**Kata Kunci:** *pengawasan orang tua, intensitas, smartphone.*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan yakni suatu usaha yang sengaja serta sistematis guna menciptakan lingkungan belajar serta pembelajaran, hingga para peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Nurvallah & Natsir, (2023) pendidikan bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti pendidikan yang diadakan secara informal, formal, serta nonformal. Sedangkan menurut Yanti & Ismaniar, (2019), pendidikan meliputi tiga bagian yakni formal, nonformal serta informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di dalam persekolahan, pendidikan nonformal yakni segala bentuk pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan, sedangkan pendidikan informal yakni didapatkan dari keluarga dan lingkungan. Menurut Bismi & Natsir, (2023) pendidikan memiliki berbagai bentuk, termasuk informal, formal serta nonformal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan keluarga yakni bagian dari pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh keluarga untuk mendidik serta membentuk karakter anak-anak dalam lingkup domestik (Depdiknas, 2003).

Pendidikan keluarga menjadi pondasi dasar dalam membentuk kepribadian dan karakter anak-anak, termasuk dalam mengarahkan penggunaan teknologi yang semakin berkembang saat ini. Pengawasan orang tua terhadap anak merupakan bagian penting dari pendidikan keluarga, yang memainkan peran utama dalam pembentukan karakter dan perilaku anak. Pendidikan keluarga ini meliputi bimbingan, pengawasan, serta nilai yang ditanamkan orang tua pada anak pada keseharian. Di samping itu, peranan orang tua pada pendidikan keluarga memainkan pentingnya dalam mengarahkan remaja supaya tidak terjerumus ke pergaulan yang tidak baik serta membuat keputusan yang keliru. Orang tua juga perlu mengawasi perkembangan selama masa remaja (Agustin & Wisroni, 2022). Menurut Saman & Hidayati, (2023), keluarga yakni lingkungan pendidikan pertama serta utama, di mana orang tua bertanggung jawab dalam memberi arahan dan pengawasan, termasuk dalam hal penggunaan teknologi seperti *smartphone*.

Kemajuan dalam teknologi dan informasi telah berlangsung dengan sangat pesat (Manumpil dkk., 2015). Salah satunya yakni perkembangan *smartphone*. *Smartphone* kini tidak hanya dipergunakan orang dewasa, namun sudah menjangkau anak-anak prasekolah dan usia dini. Dalam era modern ini, keberadaan *smartphone* menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan anak-anak. Oleh karenanya, tidak heran jika anak-anak balita dan prasekolah saat ini sudah mulai menggunakan *smartphone* (Paridawati dkk., 2021). *Smartphone* memberikan dampak negatif dan juga positif bagi penggunanya. Menurut Hakim & Yulia, (2024), penggunaan *smartphone* memberikan kemudahan akses informasi dan berbagai platform pembelajaran online. Hal ini memungkinkan remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan lebih efektif.

Hidayat dkk., (2021) mencatat bahwa *smartphone* memfasilitasi komunikasi yang lebih mudah melalui aplikasi pesan dan media sosial, sehingga membantu remaja menjaga hubungan dengan teman dan keluarga. Trianasari dkk., (2023) menyatakan bahwa *smartphone* menyediakan berbagai aplikasi yang memungkinkan remaja untuk mengekspresikan diri secara kreatif, seperti editing foto dan video. Dampak negatif dari *smartphone* menurut Kamaruddin dkk., (2023) penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, serta berdampak negatif pada kesehatan mental remaja, seperti kecemasan dan depresi.

Menurut Hurlock (dalam Aziz, 2016) masa remaja berlangsung antara usia 13 hingga 17 tahun. Penjelasan mengenai masa remaja ini juga mencakup sejumlah ciri khas yang membedakannya dari periode sebelumnya dan sesudahnya. Beberapa karakteristik masa remaja di antaranya adalah sebagai fase yang krusial, periode transisi, waktu perubahan, fase yang rentan terhadap masalah, saat pencarian identitas, usia yang dapat menimbulkan rasa takut, masa yang sering kali tidak realistis, serta sebagai tahap peralihan menuju kedewasaan. Saat ini,

banyak remaja yang menghabiskan waktunya menggunakan gadget, terutama smartphone, sehingga mereka merasa seolah menemukan dunia baru melalui perangkat tersebut tanpa memperhatikan orang-orang di sekeliling mereka. Penggunaan smartphone di kalangan remaja menjadi perhatian utama belakangan ini. Menurut Putra & Anggraini (2020), intensitas penggunaan yang normal bagi remaja adalah sekitar 2-3 jam per hari, sementara Hidayat dkk., (2021) menekankan bahwa batasan ini tidak seharusnya melebihi 4 jam per hari agar tidak mengganggu kegiatan sosial dan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 20 Juni 2024 di Jorong Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin yang mana merupakan salah satu daerah yang beralamatkan di Kabupaten Solok masih terdapat beberapa remaja yang menggunakan smartphone dalam waktu yang cukup lama dalam menggunakan smartphone untuk bermain game, sosial media, dll. Menurut Karimaturrizza & Fadhillah, (2022) beberapa indikator intensitas penggunaan smartphone, yakni : 1.) Perhatian, 2.) Penghayatan, 3.) Durasi, serta 4) Frkuensi.. Waktu ideal menggunakan smartphone dalam sehari yakni 257 menit ataupun kurang lebih 4 jam 17 menit per hari (Septianingrum, 2021).

Dari hal diatas peneliti mendapatkan data intensitas penggunaan smartphone remaja yang ada di Jorong Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1. Intensitas Penggunaan Smartphone Remaja Jorong Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin**

No	Indikator	Intensitas Penggunaan Smartphone	Jumlah
1	Frekuensi	Remaja lebih memilih bermain smartphone di rumah daripada terlibat dalam kegiatan sosial	20 orang
2		Remaja sering merasa perlu untuk memeriksa media sosial secara terus-menerus.	10 orang
3	Durasi	Banyak remaja menggunakan smartphone hingga larut malam, mengganggu pola tidur mereka.	20 orang
4		Waktu yang dihabiskan untuk menggunakan smartphone sering kali melebihi batas yang wajar	20 orang

Dari tabel 1 terlihat bahwa tingginya intensitas penggunaan smartphone oleh remaja di Jorong Koto Tinggi ini dikarenakan remaja terlalu sering menggunakan smartphone untuk memeriksa media sosial secara terus-menerus dan juga banyak remaja menghabiskan waktunya dengan smartphone. Penyebab tingginya intensitas penggunaan smartphone oleh remaja di Jorong Koto Tinggi ini dikarenakan kurangnya pengendalian diri pada penggunaan media sosial, kurangnya kegiatan yang efektif oleh remaja dan juga termasuk salah satunya yaitu kurangnya pengawasan orang tua. Kurangnya pengawasan orang tua dapat menjadi salah satu penyebab tingginya intensitas penggunaan smartphone. Orang tua mempunyai peranan penting membimbing anaknya guna membedakan antara hal-hal yang baik serta buruk. Remaja dikenal sebagai kelompok transisi, mengingat mereka berada di antara masa kanak-kanak serta dewasa. Dalam fase ini, remaja sedang berupaya menemukan identitas diri mereka (Soerdjono & Soekanto, 2004). Oleh karenanya, pengawasan orang tua diperlukan agar mereka bisa memberikan arahan kepada remaja, sehingga dampak negatif dari penggunaan smartphone bisa diminimalisir. Kemudian (Khoirroni dkk., 2023) mengemukakan bahwa pengawasan orang tua merupakan bentuk pendidikan keluarga yang penting untuk membimbing anak dalam menggunakan teknologi secara tepat. Pengawasan ini melibatkan penetapan aturan durasi

penggunaan, pemantauan konten yang diakses, serta pemberian pemahaman tentang risiko dunia digital.

Keluarga yakni lembaga sosialisasi yang pertama serta paling utama bagi setiap anak. Melalui interaksi dengan keluarga, anak belajar berbagai hal yang akan membantunya menyesuaikan diri dengan budaya di sekitarnya di tahap kehidupan selanjutnya. Oleh karenanya, orang tua berperan penting mendidik, membimbing, mengarahkan, mengawasi, serta memfasilitasi anak-anak mereka (Haryanti, 2021). Menurut Soerdjono & Soekanto, (2004) orang tua berdampak besar pada pendidikan anak-anak, yang pada umumnya masih sangat bergantung pada keluarga. Pengawasan orang tua juga sangat penting bagi remaja saat menggunakan smartphone, guna mengurangi dampak negatif yang mungkin muncul dari penggunaannya.

Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana hubungan antara pengawasan orang tua dengan intensitas penggunaan smartphone remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

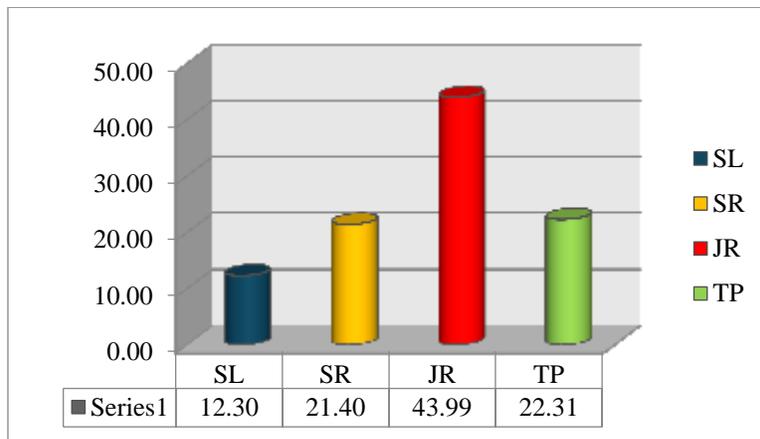
## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode korelasional. Arikunto, (2019) menjelaskan penelitian jenis ini mempunyai tujuan melihat hubungan antara dua variabel maupun lebih. Dengan tujuan untuk mengungkap korelasi antara pengawasan orang tua dengan intensitas penggunaan smartphone remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Populasi penelitian ini adalah remaja di Jorong Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin yang berjumlah 90 orang dengan mengambil sampel 60% dari jumlah populasi yaitu 54 orang dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang dipergunakan yakni kuesioner atau angket. Sebelum dipergunakan penelitian angket diuji dengan uji validitas serta reliabilitas dengan koefisien *reliabilitas Cronbac's Alpha*. Setelah data didapatkan dilakukan teknis analisis data guna menguji hipotesis dengan rumus *product moment*.

## HASIL

### **Gambaran Pengawasan Orang Tua di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok**

Data tentang pengawasan orang tua di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok, meliputi 3 indikator diantaranya yakni : 1) Active mediation; 2) Restrictive mediation; dan 3) Restrictive mediation. Jumlah seluruh pernyataan ada 35 butir dan untuk variabel pengawasan orang tua terdapat 17 butir pertanyaan serta alternatif jawaban setiap pernyataan terdiri atas empat yakni SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), serta TP (Tidak Pernah). Kuesioner tersebut dibagi langsung pada 54 orang responden yang merupakan remaja di Jorong Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin yang menjadi sampel penelitian. Berikut hasil pengolahan data tentang pengawasan orang tua di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok berdasarkan indikatornya yaitu active mediation, restrictive mediation dan restrictive mediation, sebagai berikut :

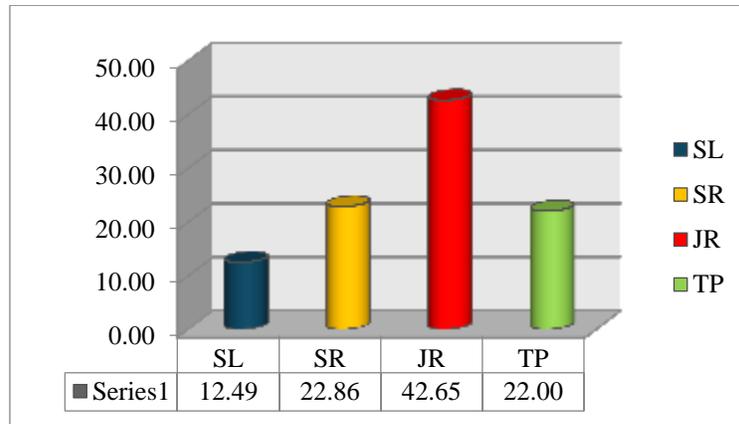


**Gambar 1. Histogram Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Pengawasan Orang Tua Di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok**

Dari gambar 1 rekapitulasi distribusi frekuensi tersebut menunjukkan lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban jarang (JR) sebesar 43,99% sehingga dapat ditarik kesimpulan pengawasan orang tua di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok dikategorikan rendah. Hal ini dikarenakan seluruh indikator dari variabel pengawasan orang tua memperlihatkan jawaban jarang (JR) yang tertinggi, indikator tersebut yakni active mediation, restrictive mediation, dan restrictive mediation.

**Gambaran Intensitas Penggunaan Smartphone Remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok**

Data tentang intensitas penggunaan smartphone remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok, meliputi 4 indikator diantaranya yakni : 1) Perhatian; 2) Penghayatan; 3) Penghayatan dan 4.) Penghayatan. Jumlah seluruh pernyataan ada 35 butir dan untuk variabel intensitas penggunaan smartphone terdapat 18 butir pertanyaan serta alternatif jawaban setiap pernyataan terdiri atas empat yakni SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), serta TP (Tidak Pernah). Kuesioner tersebut dibagi langsung pada 54 orang responden yang merupakan remaja di Jorong Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin yang menjadi sampel penelitian. Berikut hasil pengolahan data tentang intensitas penggunaan smartphone remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok berdasarkan indikatornya yaitu perhatian, penghayatan, penghayatan dan penghayatan, sebagai berikut :



**Gambar 2. Histogram Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Intensitas Penggunaan Smartphone Di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok**

Dari gambar 2 rekapitulasi distribusi frekuensi tersebut menunjukkan lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban jarang (JR) sebesar 42,65% sehingga dapat ditarik kesimpulan intensitas penggunaan smartphone di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok dikategorikan rendah. Hal ini dikarenakan seluruh indikator dari variabel intensitas penggunaan smartphone memperlihatkan jawaban jarang (JR) yang tertinggi, indikator tersebut yakni perhatian, penghayatan, penghayatan dan penghayatan.

### **Hubungan Antara Pengawasan Orang Tua Dengan Intensitas Penggunaan Smartphone Remaja Di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok**

Tujuan penelitian ini yakni guna melihat apakah terdapat hubungan antara pengawasan orang tua dengan intensitas penggunaan smartphone remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Dalam pengumpulan data, peneliti menyebarkan kuesioner pada 54 orang sampel yakni remaja di Jorong Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin sebagai sampel penelitian ini yakni mereka yang berperan sebagai responden.

Berdasarkan analisis data korelasi product moment, didapat  $r_{hitung} = 0,310$  serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel} = 0,222$  dengan  $N = 54$  dari hasil konsultasi tersebut didapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak serta sebaliknya  $H_a$  diterima. Sehingga, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan intensitas penggunaan smartphone remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Pengawasan Orang Tua Di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok**

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang sudah dipaparkan pada rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan jika pengawasan orang tua di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok dikategorikan rendah. Hal ini dikarenakan seluruh indikator dari variabel pengawasan orang tua memperlihatkan jawaban jarang (JR) yang tertinggi, indikator tersebut yakni active mediation, restrictive mediation, dan restrictive mediation.

Pengawasan terhadap anak dalam penggunaan *smartphone*, terutama di lingkungan keluarga, sangatlah penting. Orang tua berperan dalam membentuk karakter serta perkembangan anak. Oleh karena itu, pemberian dan penggunaan *smartphone* harus dilengkapi dengan batasan dan aturan yang tegas. Seringkali, orang tua menggunakan *smartphone* sebagai solusi instan untuk mendampingi anak. Penting bagi orang tua berkomunikasi dan berdiskusi dengan anak mengenai konten yang ada di *smartphone* mereka. Pengawasan diartikan sebagai konsentrasi tenaga fisik dan mental orang tua yang dialokasikan untuk anak. Konsentrasi ini tercermin dalam dukungan, motivasi, dan arahan yang diberi orang tua pada anak.

Pengawasan orang tua sangat krusial karena berdampak signifikan terhadap kesuksesan anak. Keterlibatan orang tua membantu perkembangan intelektual, motivasi, dan prestasi anak (Yulianingsih dkk., 2020). Sebaliknya, jika anak tidak mendapatkan arahan serta bimbingan dari orang tua, mereka mungkin tidak dapat berkembang dengan baik. Melalui keterlibatan orang tua, anak akan memperoleh pengalaman yang akan membentuk kepribadian mereka (Yulianingsih dkk., 2020). Banyak orang tua bekerja dengan *smartphonenya*, hingga banyak yang memberi perangkat tersebut kepada anak mereka dengan harapan anak dapat belajar secara daring dengan efektif (Dewi, 2020). Tetapi, harapan itu tidak akan sepenuhnya terwujud jika orang tua tidak berperan dalam mengawasi serta mengontrol perilaku anak (Adi, 2017). Oleh karenanya, orang tua perlu siap mengawasi serta mengatur penggunaan *smartphone* oleh anak.

Orang tua berperan dalam mengawasi anak-anaknya, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mendampingi, mengontrol, serta memantau setiap aktivitas serta informasi yang diterima anak dengan *smartphone* (Prasanti, 2016). Jika pengawasan orang tua dilakukan dengan baik dan disertai dengan penerapan aturan yang sesuai dan metode yang efektif, maka sikap anak dalam menggunakan *smartphone* juga akan positif (Hazima & Junaidin, 2020).

Menurut Astuti (2022), kontrol sosial yakni usaha dan proses pengawasan yang bisa bersifat terencana maupun tidak terencana, dengan tujuan mengajak, mendidik, serta bahkan memaksa anggota masyarakat supaya berperilaku sesuai norma-norma sosial yang ada. Kontrol sosial dimaksudkan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan kontrol sosial ini akan memberikan dampak jangka panjang bagi kehidupan remaja. Dalam konteks keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anaknya, melalui pengawasan dan pengendalian sosial yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dinyatakan Irfan & Azmin (2022) orang tua bertanggung jawab mendidik, mengasuh, serta melindungi anak-anak mereka.

Pengawasan dari orang tua menunjukkan pentingnya peran mereka dalam menciptakan situasi yang lebih mendukung bagi anak melalui kedekatan emosional antara orang tua serta anak (Adi, 2017). Orang tua yang peduli pada perkembangan anak-anaknya akan berusaha untuk mengawasi proses belajar di rumah jika ada kesempatan. Selain itu, orang tua bisa mengajarkan metode pembelajaran yang dianggap efektif serta mudah, meskipun metode tersebut berbeda dari yang diterapkan di sekolah.

Tanpa adanya pengawasan dari orang tua, anak remaja berisiko untuk terlibat dalam perilaku menyimpang. Oleh karena itu, lingkungan berperan besar dalam membentuk perilaku anak-anak remaja (Irfan & Nurfaidah, 2021). Pada masa remaja, anak-anak membutuhkan kontrol sosial yang tinggi pada kehidupan sehari-hari mereka agar tidak tersesat dalam menjalani hidup. Remaja memerlukan bimbingan, arahan, dan dukungan yang tepat untuk perkembangan mereka.

## **Gambaran Intensitas Penggunaan Smartphone Remaja Di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok**

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang sudah dipaparkan pada rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan jika intensitas penggunaan smartphone remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok dikategorikan rendah. Hal ini dikarenakan seluruh indikator dari variabel intensitas penggunaan smartphone memperlihatkan jawaban jarang (JR) yang tertinggi, indikator tersebut yakni perhatian, penghayatan, penghayatan dan penghayatan.

Menurut Kartono (dalam Wahyuliarmy & Sari, 2021) intensitas diartikan sebagai besaran serta kekuatan dari suatu perilaku, serta jumlah yang diperlukan guna merangsang suatu indra. Dalam konteks penelitian ini, perilaku spesifik yang dibahas yakni penggunaan smartphone. Para pengguna biasanya memeriksa smartphone mereka guna melihat pemberitahuan, seperti pesan masuk, email, serta komentar dari media sosial lebih dari satu kali per jamnya serta menggunakan internet melalui smartphone lebih dari sekali dalam sehari (Santika, 2020). Penggunaan smartphone memberi berbagai manfaat bagi masyarakat. Namun, di samping manfaat tersebut, penggunaannya juga memiliki dampak positif dan negatif, khususnya di kalangan remaja (Yuni & Pierewan, 2017). Intensitas yakni total energi yang dikeluarkan pada suatu usaha. Dengan kata lain, intensitas dijelaskan sebagai usaha yang dilakukan individu dengan semangat tinggi guna mencapai tujuannya. Istilah intensitas berkaitan erat dengan motivasi, dan keduanya tidak bisa dipisahkan. Intensitas adalah manifestasi dari motivasi dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan, yakni peningkatan prestasi, karena individu berusaha dengan semangat yang tinggi berkat dorongan motivasi untuk meraih prestasi tersebut (Pratiwi & Amini, 2018).

Intensitas penggunaan smartphone yang tinggi serta tidak dikendalikan menyebabkan kecanduan (Sari dkk., 2024). Ameliola & Nugraha (dalam Nurningtyas & Ayriza, 2022) menyatakan peningkatan penggunaan smartphone di kalangan remaja dapat menimbulkan sejumlah masalah. Antara lain, hal ini membuat remaja semakin kurang perhatian terhadap lingkungan sosial, bersikap acuh, serta mengurangi rasa saling menghargai di antara mereka. Oleh karena itu, kontrol diri yang baik dari remaja sangat dibutuhkan untuk mengurangi frekuensi penggunaan smartphone mereka. Di Indonesia, fenomena tingginya penggunaan smartphone umumnya lebih berkaitan dengan akses ke permainan dan media sosial yang berdampak negatif terhadap aspek akademik (Syifa, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan penggunaan smartphone secara berlebihan berdampak negatif pada kualitas tidur. Aktivitas menggunakan smartphone untuk bermain game, berselancar di internet, ataupun membaca sebelum tidur berkaitan erat dengan masalah insomnia serta kesulitan bangun pagi, khususnya di kalangan mahasiswa berusia 18-39 tahun. Temuan ini sejalan dengan Anggunani & Purwanto (2019) yang menyatakan penggunaan internet yang berlebihan seringkali dianggap lebih menarik dibanding menyelesaikan tugas perkuliahan. Perilaku yang berlebihan ini dapat berkontribusi pada timbulnya sikap prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa, di mana para prokrastinator cenderung memiliki kelemahan dalam mengelola waktu dan strategi belajar yang kurang efektif.

Saat ini, smartphone menjadi kebutuhan bagi setiap individu di Indonesia karena memberikan banyak dampak positif dalam hal konektivitas sosial dengan teman atau keluarga yang jauh, memudahkan penyelesaian tugas, serta memberikan hiburan bagi pengguna. Tetapi, penggunaan smartphone yang berlebihan menimbulkan efek negatif, seperti gangguan tidur serta mengganggu aktivitas lainnya (Horwood & Anglim, 2019). Waty & Fourianalistyawati (2018)

menyatakan durasi ideal penggunaan smartphone yakni 4 jam 17 menit per hari. Kini, pengguna smartphone sering menghabiskan waktu dengan mengakses internet dan media sosial. Wibawa dan Pradekso (dalam Nurningtyas & Ayriza, 2022) menyatakan ketika seseorang merasa puas dan senang dengan fitur-fitur smartphone, hal tersebut dapat meningkatkan intensitas penggunaannya. Oleh karena itu, penggunaan smartphone dengan bijak serta sesuai dengan waktu yang dianjurkan bisa membantu mengurangi kecenderungan menggunakan smartphone secara berlebihan serta meminimalisir aktivitas yang tidak bermanfaat.

### **Hubungan Antara Pengawasan Orang Tua Dengan Intensitas Penggunaan Smartphone Remaja Di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok**

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang sudah dipaparkan pada analisis data korelasi product moment yang dilakukan didapatkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan intensitas penggunaan smartphone remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

Pernyataan tersebut didasarkan pada penelitian Adi (2017) yang mengungkapkan orang tua menyadari efek penggunaan smartphone. Tetapi, dikarenakan berbagai alasan, mereka tidak mengambil langkah pencegahan ataupun perlindungan. Beberapa orang tua percaya anaknya mampu mengendalikan diri, sementara yang lainnya tidak terlalu memikirkan potensi bahaya tersebut. Di antara anak-anak dan remaja, smartphone menjadi bagian yang sangat kental pada kehidupan. Saking kuatnya keterikatan tersebut, seorang psikolog asal Inggris, Steve Pope (dalam Noormiyanto, 2018) ketergantungan mereka terhadap smartphone bisa dibandingkan dengan kecanduan narkoba. Pengawasan orang tua juga mencakup pendidikan dan pembinaan yang berfokus pada cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan memberikan pengetahuan tentang risiko dan manfaat penggunaan smartphone, orang tua membantu anak membuat keputusan yang lebih baik dalam mengakses konten. Terakhir, monitoring dan evaluasi terhadap aktivitas online anak merupakan langkah penting. Dengan secara aktif memantau penggunaan smartphone dan melakukan evaluasi berkala, orang tua dapat mengidentifikasi pola yang tidak sehat dan memberikan intervensi yang diperlukan. Secara keseluruhan, pengawasan yang efektif melalui keterlibatan, komunikasi, pembatasan, edukasi, dan monitoring dapat membantu remaja mengelola penggunaan smartphone mereka dengan bijak, sehingga mengurangi resiko dampak negatif dari penggunaan yang berlebihan.

Menurut Soerdjono & Soekanto (2004) peran orang tua sangat signifikan dalam mendidik anaknya, yang sangat bergantung pada lingkungan keluarga. Pengawasan dari orang tua memainkan peranan penting bagi remaja saat menggunakan smartphone, guna mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaannya. Penjagaan orang tua pada anak remaja saat menggunakan smartphone menjadi sangat diperlukan untuk meminimalkan pengaruh buruk yang dapat ditimbulkan oleh perangkat tersebut. Penggunaan smartphone tentunya memiliki efek yang dapat dibedakan menjadi positif dan negatif. Di satu sisi, smartphone bisa memberi manfaat positif dalam kehidupan, seperti membantu belajar dan membentuk pola pikir melalui aplikasi permainan yang melatih kecepatan dan strategi berpikir. Namun, jika diteliti lebih dalam, dampak negatif yang mempengaruhi perkembangan remaja ternyata lebih dominan (Wulandari & Hermiati, 2019). Beberapa efek negatif yang terjadi akibat penggunaan smartphone meliputi perilaku cepat marah, mengabaikan orang lain, ketidakaktifan, tanggung jawab yang rendah, kebohongan, hingga perilaku agresif. Hal ini berhubungan dengan peniruan konten yang sering diakses melalui smartphone, yang membuat remaja rentan melakukan tindakan yang melanggar norma (Hazima & Junaidin, 2020). Tentu ini jelas berkaitan dengan perkembangan etika di kalangan remaja, di mana pada tahap usia ini, mereka sudah memahami

perbedaan antara kebaikan dan keburukan. Namun, tindakan yang mereka tunjukkan sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai serta norma di sekitar mereka (Hazima & Junaidin, 2020). Salah satu faktor yang bisa menyebabkan fenomena ini adalah lingkungan individu, khususnya keluarga. Pada masa remaja, individu mulai belajar tentang moralitas melalui interaksi dalam keluarganya. Tindakan dianggap baik jika memenuhi ekspektasi orang-orang di sekitarnya, serta remaja berusaha mengadopsi nilai-nilai moral yang lebih positif (Hazima & Junaidin, 2020).

Orang tua bertanggung jawab penting memantau anaknya, sebab mereka wajib mendampingi, mengatur, dan mengawasi setiap informasi yang diterima oleh anak dengan smartphone (Prasanti, 2016). Jika peran pengawasan orang tua dilakukan dengan baik, dengan memberi aturan yang sesuai pada remaja menggunakan metode yang efektif, maka perilaku anak dalam menggunakan smartphone juga akan positif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dan tingkat penggunaan smartphone di kalangan remaja di Jorong Koto Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok. Oleh karena itu, penting bagi orang tua melakukan pengawasan aktif pada anak-anak mereka, supaya anak-anak bisa mengelola penggunaan smartphone dengan baik, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemungkinan munculnya perilaku menyimpang. Orang tua juga disarankan untuk membuka dialog mengenai penggunaan smartphone, memberikan pendapat, saran, atau kritik, seperti menjelaskan bahaya dan dampak negatif dari mengakses konten yang tidak sesuai. Diskusi ini adalah upaya dari orang tua guna membantu remaja supaya lebih kritis menggunakan smartphone (Adi, 2017).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengawasan orang tua di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok dikategorikan rendah. (2) Intensitas penggunaan smartphone oleh remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok dikategorikan rendah. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan intensitas penggunaan smartphone remaja di Jorong Koto Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. N. (2017). Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak di Dunia Maya: Studi Kasus Pada Keluarga dengan Anak Remaja Usia 12 – 19 Tahun di Purwokerto. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 13(2), 1–20. <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2017.13.2.604>
- Agustin, L., & Wisroni, W. (2022). The Relationship Of The Implementation Of Character Education In Family And The Social Behavior Of Adolescents. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.114891>
- Anggunani, A. R., & Purwanto, B. (2019). Hubungan antara Problematic Internet Use dengan Prokrastinasi Akademik. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.22146/gamajop.45399>
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Astuti, D. (2022). Dampak Penggunaan Smart Phone Android Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Di Desa Talapiti. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiolog*, 5(2), 54–60. <https://doi.org/10.33627/es.v5i2.995>

- Aziz, A. (2016). Handphone Mempengaruhi Terhadap Perilaku Remaja Usia Sltp (13-15 Tahun) Di Dusun Tegalpare Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 7(2), 352–377.
- Bismi & Natsir. (2023). The Relationship between Learning Climate and Learning Interest of Package B Equality Students in PKBM Sentosa Hati. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i3.120392>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Haryanti, D. (2021). Pendidikan Islam dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 191–208. <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.2030>
- Hazima, R. & Junaidin. (2020). Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Remaja Dalam Penggunaan Smartphone Di SMP IT Cendikia Di Masa New Normal. *JURNAL PSIMAWA*, 3(2), 74–81. <https://doi.org/10.36761/jp.v3i2.1287>
- Hidayat, F., Hernisawati, H., & Maba, A. P. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak sekolah dasar: Studi kasus pada siswa ‘X.’ *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.226>
- Horwood, S., & Anglim, J. (2019). Problematic smartphone usage and subjective and psychological well-being. *Computers in Human Behavior*, 97, 44–50. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.02.028>
- Irfan, & Azmin, N. (2022). Strategi Pendampingan Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak di Kecamatan Sape. *Pedagogos: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 8–11. <https://doi.org/10.33627/gg.v4i2.748>
- Irfan, I., & Nurfaidah, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima). *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 4(2), 47–54. <https://doi.org/10.33627/es.v4i2.660>
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, M., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 06(01).
- Karimaturrizza, & Fadhillah, N. (2022). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JURNAL ASGHAR*, 2(1).
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 269–279.
- Manumpil, B., Ismanto, Y., & Onibala, F. (2015). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di SMA Negeri 9 Manado. *ejournal Keperawatan (e-Kep)*, 3(2).
- Noormiyanto, F. (2018). Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget Dan Tingkat Kontrol Orangtua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak SD Kelas Tinggi Di SD 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah. *Elementary School*, 5(1), 138–148.
- Nurningtyas, F., & Ayriza, Y. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Smartphone Pada Remaja. *Acta Psychologia*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.21831/ap.v3i1.40040>

- Nurvallah, B., & Natsir, M. (2023). The Relationship between Learning Climate and Learning Interest of Package B Equality Students in PKBM Sentosa Hati. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(3), 355–363. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i3.120392>
- Paridawati, I., Daulay, M. I., & Amalia, R. (2021). Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini di Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 2(2), 28–34.
- Prasanti, D. (2016). Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Commed*, 1(1).
- Pratiwi, A. M. S., & Amini, S. (2018). *Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Perilaku Prososial Remaja* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984–992. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>
- Santika, E. (2020). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Penggunaan Smartphone (Penelitian pada siswa kelas XI SMK Bhumi Phala Parakan Temanggung)* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sari, S. J., Saputri, A. D., Anggraini, M., Retina, S., & Sari, A. P. (2024). Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Regulasi Emosi Pada Mahasiswa. *Educate : Journal of Education and Learning*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.61994/educate.v2i1.347>
- Septianingrum, K. (2021). *Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Remaja SMA N 1 Kawedanan Kelas XI IPS* [Tesis]. STIKES Bhakti Husada Mulia.
- Soerdjono & Soekanto. (2004). *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak* (Ketiga). PT Rineka Cipta.
- Syifa, A. (2020). Intensitas Penggunaan Smartphone, Prokrastinasi Akademik, Dan Perilaku Phubbing Mahasiswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 83–96. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6309>
- Trianasari, N., Fitriani, N., & Rachmawati, I. (2023). The Influence of Social Media Marketing and Influencer Endorsement Through Brand Image and Trust, and Their Impact on the Purchase Intention of the MS Glow Brand Through the Tiktok Application. *International Journal of Professional Business Review*, 8(10), e03793. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i10.3793>
- Wahyuliarmy, A. I., & Sari, C. A. K. (2021). Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Interaksi Sosial. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 5(2), 100–114. <https://doi.org/10.32492/idea.v5i2.5204>
- Waty, L. P., & Fourianalistyawati, E. (2018). Dinamika Kecanduan Telepon Pintar (Smartphone) Pada Remaja Dan Trait Mindfulness Sebagai Alternatif Solusi. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1(2), 84–101. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v1i2.11573>
- Wulandari, D., & Hermiati, D. (2019). Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 382–392. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.843>
- Yanti & Ismaniar. (2019). Description of the Assistance Function the Keluarga Harapan Program (PKH) at Balai Betung Payakumbuh. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i3.106243>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi :*

*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

Yuni, R. S. P., & Pierewan, A. C. (2017). Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.